



SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGEMBANGAN AGROEKOWISATA LECI DI NEGERI NAKU KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON

(Socialization and Education on The Development Of Lychee Agro-Eco Tourism In Negeri Naku, Leitimur Selatan District, Ambon City)

Zakarias Frans Mores Hukom^{1*}), Gun Mardiatmoko²⁾, Peiter J. Kunu³⁾, Abraham Talahaturuson¹⁾,
Jollanda Effendy⁴⁾ dan Hermina N. Taihuttu¹⁾

¹Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

²Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

³Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

⁴Program Studi Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Jalan. Ir. M. Putuhena. Kampus Poka, 97233

E-Mail Koresponden: zakariahukom@gmail.com

ABSTRAK

Pohon leci (*Litchi chinensis* Sonn) merupakan salah satu jenis tanaman buah tahunan yang dibudidayakan di lahan pekarangan maupun di kebun dalam skala kecil maupun skala besar untuk tujuan pengembangan agroekowisata, Agrobisnis dan agroindustri buah. Pohon Leci banyak tumbuh di pekarangan masyarakat Negeri Naku, Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon namun belum dibudidayakan secara komersial sehingga produktivitas dan kualitas buahnya masih tergolong sangat rendah. Pengembangan Tanaman leci di negeri Naku untuk tujuan komersial sebagai paket agroekowisata membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan agroekoteknologi yang tepat guna secara berkelanjutan. Oleh karena itu peningkatan produktivitas dan kaulitas buah leci di negeri Naku perlu ditingkatkan melalui program sosialisasi potensi pengembangan agroekowisata leci. Paket teknologi agroekowisata leci yang disosialisasikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di negeri Naku meliputi materi potensi pengembangan agroekowisata leci, fungsi dan manfaat pohon leci sebagai tanaman lansekap agroekowisata, konseservasi lahan dan teknik irigasi untuk agroekowisata leci, karakterisasi varietas leci Amboneinsis untuk rekayasa genetik varietas leci unggul untuk tujuan pengembangan agroekowisata ke depan. Diharapkan transfer teknologi dalam kegiatan sosialisasi ini dapat bermanfaat memotivasi masyarakat negeri Naku terhadap potensi pengembangan agroekowisata buah leci yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang bisnis ke depan.

Kata kunci: Agroekowisata, leci, Pengembangan, produktivitas, dan kualitas.

ABSTRACT

*The lychee tree (*Litchi chinensis* Sonn.) is perennial fruit plant cultivated in yards and gardens on a small or large scale for the development of agro-ecotourism, agribusiness, and fruit agro-industry. In Naku village, lychee tree have not been cultivated commercially, so the productivity and quality of the fruit are still relatively low. Developing lychee*

plantations in Naku for commercial purposes as part of an agro-ecotourism package requires a thorough understanding of the sustainable application of appropriate agro-eco-technology. Therefore, increasing the productivity and quality of lychee fruit in Naku requires a program to raise awareness of the potential for lychee agro-ecotourism development. The lychee agro-ecotourism technology package that was socialized in the Community Service activities in Naku village includes material on the potential for developing lychee agro-ecotourism, the function and benefits of lychee trees as agro-ecotourism landscape plants, land conservation and irrigation techniques for lychee, characterization of the Amboneinsis lychee variety and protection. It is hoped that the technology transfer in this socialization activity can be useful in motivating the people of Naku village towards the potential of developing lychee fruit agro-ecotourism which has high economic value and future business opportunities

Keywords: *Agro-ecotourism, lychee, development, productivity, quality.*

LATAR BELAKANG

Analisis Situasi dan Permasalahan Leci di Masyarakat Negeri Naku.

Tanaman leci (*Litchi chinensis* Sonn.) yang tumbuh di pekarangan masyarakat Naku merupakan varietas leci lokal yang telah ada sejak lama dan merupakan peninggalan dari para leluhur sejak zaman penjajahan. Kultivar leci ini telah beradaptasi dengan lingkungan di Negeri Naku dengan ketinggian anatar 5-200 m dpl dengan curah hujan 2500 – 3000 mm/tahun, suhu rata-rata 23,4 – 25,6 °C dan kelembaban 82,3 – 87,4 %. Jenis tanaman leci yang tumbuh di negeri Naku pada zaman dulu memiliki tingkat produktivitas dan kualitas buah mencapai maksimal dan merupakan komoditi buah primadona di Kota Ambon. Dengan berjalannya waktu sampai pada dekade terakhir ini produktivitas dan kualitas buah leci di Negeri Naku mengalami penurunan yang drastis. Fenomena yang terjadi adalah pohon leci dewasa jarang berbuah (berbuah sedikit) atau tidak mau berbuah sama sekali, buah pecah-pecah, kering dan rasanya asam sehingga tidak layak dipasarkan. Fenomena ini juga terdapat pada pohon leci yang tumbuh di negeri-negeri tetangga seperti Soya, Hatalai, Kilang, Ema, Hukurila dan Hative Besar. Hal ini karena pohon leci di pekarangan masyarakat sudah berusia rata-rata di atas 20 tahun bahkan ratusan tahun dan tidak pernah mendapat sentuhan teknologi budidaya yang tepat guna. Apabila tanaman leci di pekarangan masyarakat dikembangkan dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat guna akan memberikan hasil yang tinggi dengan produktivitas dan kualitas buah layak pasar sehingga dapat dijadikan sumber pendapatan yang menjanjikan bagi masyarakat setempat.

Hasil penelitian Hukom dkk. (2023; 2024) menunjukkan bahwa pemberian paket Nutrisi Cair Landetox terhadap pohon leci yang tumbuh di pekarangan masyarakat negeri Hative Besar, kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas buah leci yang sangat signifikan, stabil dan layak pasar dengan harga yang bersaing bila dibandingkan dengan pohon leci yang tidak diberi makan dengan paket nutrisi Landetox. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada potensi atau prosek yang baik untuk pengembangan tanaman leci di pulau Ambon dan sekitarnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka Tim PkM Fakultas Pertanian Unpatti telah melakukan sosialisasi potensi

pengembangan agroekowisata leci di Negeri Naku, Kecamatan Leitimur selatan, Kota Ambon, Provinsi Maluku.

TUJUAN KEGIATAN PKM

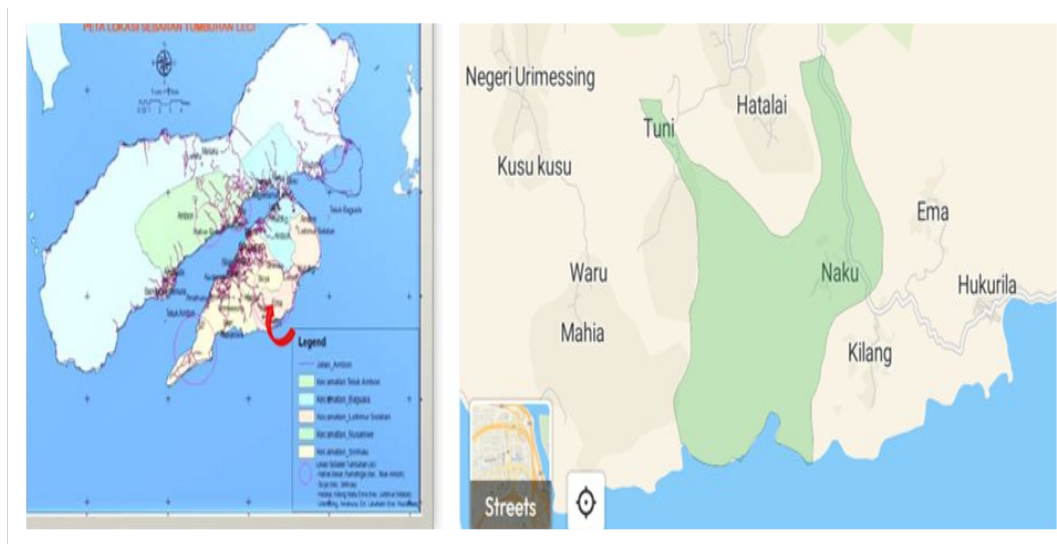
Tujuan PkM ini adalah:

1. Sosialisasi potensi dan pengembangan agroekowisata leci di Negeri Naku, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon,
2. Memberikan pemahaman tentang penerapan paket agroteknologi yang tepat untuk pengembalian primadona dan kejayaan buah leci masa lalu di Negeri Naku.
3. Memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat pemilik pohon leci melalui pemberian dan penerapan Nutrisi Cair Landetox pada pohon leci di pekarangan.
4. Memberikan edukasi dan pendampingan teknologi (mitra kerja desa binaan) secara khusus bagi masyarakat Negeri Naku untuk pengembangan agroekowisata leci ke depan.
5. Menjadikan Negeri Naku sebagai mitra kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk pengembangan peningkatan produktivitas dan kualitas leci maupun komoditas pertanian lainnya ke depan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah metode sosialisasi atau ceramah dan demonstrasi pemberian Nutrisi Cair Landetox pada pohon leci masyarakat sebagai contoh dan promosi penerapan teknologi tepat guna. Sebelum sosialisasi Tim PkM, telah melakukan survei pohon leci di Negeri Naku dengan menggunakan metode sensus 100 persen untuk mendapatkan data pemilik pohon leci dan jumlah pohon leci yang dimilikinya. Data sensus kemudian dimasukkan kepada pemerintah Negeri Naku untuk diundang untuk menghadiri kegiatan sosialisasi di Kantor Pemerintah Negeri Naku.

Kegiatan survei pohon leci di Negeri Naku dilakukan pada bulan Maret – April 2025 untuk mencatat jumlah pohon leci dan pemiliknya (Gambar 1). Sosialisasi potensi pengembangan agroekowisata leci dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di kantor Pemerintah Negeri Naku dan dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan Nutrisi Cair Landetox secara simbolis kepada Pemerintah dan Masyarakat Negeri Naku dan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pemberian larutan aplikasi Nutrisi Cair Landetox kepada pohon leci Masyarakat secara gratis.



Gambar 1. Peta PkM Sebaran Tanaman Leci di Negeri Naku Pulau Ambon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pemilik tanaman leci di Negeri Naku Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon telah berlangsung sehari penuh pada tanggal 20 Mei 2025 dan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pemberian Nurisi Cair Landetox secara gratis kepada masyarakat pemilik pohon leci. Adapun partisipasi setiap keluarga dengan pengalaman dalam pemeliharaan pohon leci atau tanaman leci menjadi kesan tersendiri. Kegiatan ini juga menambah pengetahuan dan ketrampilan sebagai pembelajaran penting tentang peran-peran yang harus dijalankan oleh setiap individu pemilik pohon leci, serta bagaimana merasakan pengalaman mereka dengan Norma dan adat istiadat yang berlaku.

Adapun fungsi dan tujuan dari kegiatan sosialisasi, pemeliharaan dan perawatan tanaman leci antara lain : a. Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada tiap peserta tentang cara kerja yang melibatkan orang banyak secara sosial-budaya; b. Mengembangkan kemampuan tiap peserta untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien untuk mengembangkan tanaman leci ke depan; c. Membangkitkan percaya diri tiap peserta dan mengembalikan kepercayaan diri melalui pelatihan mandiri; d. Menanamkan rasa percaya diri dan kepercayaan tiap peserta untuk bertanggungjawab dalam perawatan tanaman leci secara baik dan teratur. Selanjutnya tiap peserta dapat menjadi agen untuk mensosialisasikan ilmu dan ketrampilan pemeliharaan tanaman leci dari keluarga sendiri, staf Pemerintah Negeri Naku dan kepada kelompok masyarakat pemilik tanaman Leci di Negeri Naku (Gambar 2 dan Gambar 3). Tujuan sosialisasi potensi dan pengembangan agroekowisata leci kepada masyarakat di Negeri Naku yaitu untuk menunjukkan bahwa tanama leci yang terdapat di pekarangan penduduk Negeri Naku memiliki potensi pengembangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di waktu yang akan datang. Di samping itu Negeri Naku berpotensi dijadikan sebagai Desa binaan sentra pengembangan agroekowisata leci di Kota

Ambon. Substansi materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini antara lain: (1) Potensi pengembangan agroekowisata di Negeri Naku, (2) Peranan leci sebagai pohon lansekap agroekowisata, (3) Konservasi lahan dan sistim irigasi pada daerah agroekowisata, (4) Karakterisasi varietas leci untuk pengembangan agroekowisata dan (5) Pengelolaan OPT dan proteksi tanaman leci.



Gambar 2. Materi Sosialisasi Pengembangan Agroekowisata Tanaman Leci Di Negeri Naku Kota Ambon. (a) Penjelasan materi oleh Narasumber; (b) Pemberian Nutrisi Cair Landetox kepada masyarakat secara simbolis oleh ketua Tim PkM ; (c) foto bersama Tim Sosialisasi PkM dengan peserta sosialisasi.



Gambar 3. Demonstrasi Pemberian Nutrisi Cair Landetox pada Pohon Leci milik masyarakat di Negeri Naku. (a). Penyiraman tanaman dengan air tanpa menggunakan Nutrisi Cair Landetox ; (b). Penyiraman Nutrisi Cair Landetox 9000 ppm pada pohon leci dengan biomassa pohon tinggi ; (c) Penyiraman Nutrisi Cair Landetox 5000 ppm pada pohon leci dengan biomassa pohon rendah; (d) Penyiraman Nutrisi Cair Landetox 7000 ppm dengan biomassa sedang.

Perawatan dan pemeliharaan tanaman leci adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan produksi buah, baik dari segi **kuantitas (jumlah)** maupun **kualitas (rasa dan ukuran)**. Tanpa pemeliharaan yang tepat, pohon leci mungkin hanya menghasilkan sedikit buah atau bahkan tidak berbuah sama sekali.

UPAYA KONSERVASI LAHAN (TANAH) PADA BUDIDAYA TANAMAN LECI

Kegiatan konservasi lahan yang bertujuan untuk melindungi tanah dari kerusakan fisik dan kimia serta menjaga kesuburannya, dimaksudkan supaya kegiatan pemeliharaan tanah pada lapisan atas tetap terjaga untuk melindungi kandungan humifikasi dalam hal ini kandungan bahan organik yang subur bagi pertumbuhan tanaman. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. **Pengolahan Lahan Sesuai Kontur. Pembajakan/Pencangkulan Sebatas Lubang Tanam:**

Hindari pengolahan tanah secara luas dan dalam, terutama di lahan miring. Cukup gemburkan tanah di sekitar area penanaman (sekitar cm) untuk mengurangi risiko erosi. **Pembuatan Lubang Tanam:** Lubang tanam dibuat dengan ukuran yang cukup (misalnya cm atau cm) dan diisi dengan campuran tanah atas serta pupuk kandang/organik untuk meningkatkan struktur tanah, drainase, dan kemampuan menahan air.

2. **Pengendalian Erosi (Jika Lahan Miring)**

Penanaman Menurut Kontur: Menanam pohon leci mengikuti garis kontur (garis ketinggian yang sama) untuk memperlambat aliran air permukaan. **Pembuatan Teras atau Terasering:** Untuk lahan dengan kelerengan curam, pembuatan teras atau terasering dapat sangat efektif dalam menahan erosi dan memungkinkan air meresap ke dalam tanah. **Strip Rumput (*Strip Cropping*):** Membuat jalur penanaman rumput atau tanaman penutup tanah (misalnya dengan lebar meter atau lebih) di antara barisan pohon leci mengikuti kontur untuk menahan tanah dan memperlambat laju air. **Pembuatan Rorak/Lubang Resapan Air:** Membuat lubang-lubang buntu (rorak atau sumur biopori) di antara tanaman, terutama pada lahan miring, untuk menampung air hujan dan meningkatkan infiltrasi ke dalam tanah. Lubang ini bisa diisi sampah organik yang berfungsi ganda sebagai sumber kompos.

UPAYA KONSERVASI SISTEM PENGAIRAN (AIR) UNTUK BUDIDAYA TANAMAN LECI

Konservasi air bertujuan untuk menjamin ketersediaan air yang cukup dan selalu tersedia bagi tanaman leci. Sistem pengairan yang ditata dan diatur secara efisien akan memberikan kebutuhan air yang cukup bagi konsumsi jenis tanaman leci secara berkelanjutan. Adapun proses yang dilakukan antara lain:

1. **Pengaturan dan Efisiensi Penyiraman.** Penyiraman Teratur: Leci muda membutuhkan penyiraman yang teratur, biasanya kali sehari pada masa awal tanam, terutama saat tidak hujan, untuk menjaga kelembaban tanah. Irigasi Tetes (*Drip Irrigation*): Menerapkan sistem irigasi tetes sangat disarankan karena merupakan metode paling efisien. Air diberikan langsung ke zona akar tanaman, meminimalkan kehilangan air akibat penguapan dan aliran permukaan. Penyiraman Berdasarkan Kebutuhan: Mengurangi frekuensi penyiraman pada

musim hujan atau memantau kelembaban tanah (misalnya dengan alat atau secara manual) untuk menghindari penyiraman berlebihan (*overwatering*), karena leci sensitif terhadap genangan air (*waterlogging*). Tekanan Kekeringan Ringan: Untuk pohon dewasa, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian tekanan kekeringan ringan (*mild drought stress*) pada waktu tertentu dapat merangsang pembungaan, yang berarti penyiraman dapat dikurangi secara strategis.

2. **Pemanfaatan Air Hujan.** Pemanenan Air Hujan (*Rainwater Harvesting*): Membangun fasilitas penampungan air hujan (misalnya kolam penampung atau sumur resapan) di sekitar area budidaya untuk mengumpulkan dan menyimpan air hujan. Air ini kemudian dapat digunakan untuk irigasi pada musim kemarau. Rorak dan Teras: Seperti disebutkan pada konservasi lahan, rorak dan teras berfungsi ganda untuk konservasi air karena meningkatkan penyerapan air hujan ke dalam tanah, sehingga mengurangi aliran permukaan dan menambah cadangan air tanah.
3. **Pengelolaan Drainase.** Memastikan Drainase Baik: Leci menyukai tanah yang gembur dengan drainase yang baik. Memastikan tidak ada genangan air di sekitar akar sangat penting. Upaya seperti menggemburkan tanah dan mencampur dengan bahan organik (kompos) akan meningkatkan drainase alami.



Gambar 4. Potensi Tanaman Leci untuk Pengembangan Agroekowisata di Negeri Naku (a). Pohon leci dengan ukuran biomassa pohon yang rendah; b) Pohon leci dengan ukuran biomassa yang sedang ; c) Pohon leci dengan ukuran biomassa pohon tinggi.

UPAYA PENGEMBANGAN TANAMAN LECI SEBAGAI TUJUAN AGROEKOWISATA

Pengembangan tanaman leci untuk tujuan Agroekowisata merupakan strategi pembangunan berkelanjutan yang memadukan aktivitas pertanian (agro), pelestarian lingkungan (eko), dan rekreasi/edukasi (wisata). Tanaman leci, sebagai buah eksotis memiliki ciri berbuah sangat lebat dengan tampilan menarik (Britanica, 2023). Pohon leci memiliki potensi besar untuk dikembangkan apabila potensi

jenis tanaman ini ada dan tersedia di Maluku khususnya di Pulau Ambon. Adapun langkah-langkah kunci untuk pengembangan agroekowisata tanaman leci sebagai berikut:

1. Aspek Pertanian dan Konservasi (Agro dan Eko)

Dasar dari agroekowisata leci adalah pengelolaan kebun yang baik dan berwawasan lingkungan. Penerapan Pertanian Ramah Lingkungan: Gunakan metode budidaya yang mendukung konservasi tanah dan air (misalnya penggunaan mulsa, rorak/lubang biopori, dan irigasi efisien) serta mengurangi penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida anorganik). Keindahan Estetika Kebun: Tanam leci pada lokasi yang sesuai (berdasarkan analisis kesesuaian lahan) dan tata kebun secara estetis. Pohon leci yang rindang dan berbuah merah lebat memberikan panorama yang indah, terutama saat musim panen (sekitar bulan Oktober–November). Varietas dan Keragaman berbagai jenis varietas leci (termasuk varietas lokal yang adaptif) untuk perpanjangan masa panen dan sebagai materi edukasi mengenai keragaman hayati. Integrasi dengan Komoditas Lain merupakan Integrasikan leci dengan tanaman hortikultura atau perkebunan lain (misalnya kelengkeng, durian, atau kopi, tergantung lokasi) dalam skema tani terpadu (*integrated farming*) untuk memperkaya pengalaman wisata (Hartono, R., Rustijarno, S., Arifin, A. Y., & Hendrata, R. (2023).

2. Aspek Wisata dan Edukasi (Edukasi dan Rekreasi)

Kebun leci harus menawarkan pengalaman unik di luar sekadar memetik buah. Wisata Petik Buah (*Pick-and-Pay*): Menyediakan fasilitas bagi pengunjung untuk memetik buah leci sendiri saat musim panen, menjadi daya tarik utama dan memberikan pengalaman "dari kebun ke meja". Edukasi Pertanian (Agroedukasi) merupakan pengembangan paket wisata edukasi yang mengajarkan pengunjung tentang:

- a. Proses Budidaya: Cara menanam, mencangkok, merawat, hingga pemupukan leci.
- b. Konservasi: Pentingnya konservasi lahan dan sistem pengairan yang diterapkan di kebun.
- c. Identifikasi Jenis: Perbedaan varietas leci.
- d. Aktivitas Rekreasi Pelengkap: Menyediakan kegiatan atau fasilitas tambahan, seperti:
- e. Area bersantai (*gazebo*) atau pondok di bawah naungan pohon leci.
- f. Jalur jalan kaki (*trekking*) di sekitar kebun yang tertata rapi.
- g. Spot foto (*selfie spot*) dengan latar belakang pohon leci berbuah.

3. Aspek Produk dan Layanan (Ekonomi)

Memaksimalkan pendapatan melalui diversifikasi produk dan jasa. Produk Olahan Leci: Mengembangkan dan menjual produk turunan leci, seperti: Minuman/jus, selai, manisan, atau madu leci, Bibit unggul leci hasil cangkok/okulasi. Kuliner Khas: Menyediakan menu kuliner di lokasi yang menggunakan leci sebagai bahan baku utama, sekaligus menawarkan makanan atau minuman *back to nature* dengan memanfaatkan produk hasil pertanian lokal lainnya. Pemasaran

dan Promosi merupakan cara Memanfaatkan media sosial dan *platform digital* untuk promosi yang maksimal. Membuat *leaflet* atau papan informasi yang menjelaskan konsep agroekowisata dan nilai-nilai konservasi (Tiara, N. D. B. (2022). Pelibatan Masyarakat merupakan cara Menerapkan konsep Agrowisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) dengan melibatkan penduduk lokal sebagai pengelola, pemandu wisata, atau penyedia produk kuliner dan kerajinan. Hal ini akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan komunitas.

4. Aspek Infrastruktur dan Aksesibilitas

Membangun fasilitas pendukung untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung. Akses Jalan: Memperbaiki akses jalan menuju lokasi kebun leci. Fasilitas Dasar dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti toilet bersih, area parkir, dan titik kumpul/pusat informasi. Keamanan dan Pelayanan yang meningkatkan standar keamanan dan memberikan pelayanan yang ramah dan informatif kepada setiap wisatawan. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek pertanian berkelanjutan di atas, edukasi/rekreasi, ekonomi lokal, dan infrastruktur yang memadai, kebun leci dapat bertransformasi menjadi destinasi agroekowisata yang sukses (Sa'di, F. A. (2024).

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

Permasalahan rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas buah leci yang sangat rendah dan tidak layak pasar disebabkan karena rata-rata umur pohon leci yang sudah tua (≥ 30 tahun), tingkat kesuburan tanah yang rendah serta belum adanya penerapan teknik budidaya yang tepat guna dan berkelanjutan. Untuk mengatasi persoalan tersebut di atas maka perlu dilakukan pendekatan dengan pemerintah Negeri Naku membahas tentang solusi yang tepat yang perlu dilakukan untuk peningkatan tingkat produktivitas dan kualitas buah leci layak pasar di tingkat masyarakat Naku. Untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat Naku tentang upaya peningkatan produktivitas dan kualitas buah leci secara berkelanjutan maka dilakukan pendekatan awal melalui sosialisasi teknologi pengembangan agroekowisata leci kepada masyarakat pemilik pohon leci dan dilanjutkan dengan penerapan aplikasi nutrisi tanaman pada pohon leci sampel di lapangan. Di samping itu direncanakan dilakukan penelitian-penelitian dosen dan mahasiswa tingkat akhir yang berkaitan dengan pengembangan agroekowisata leci di negeri Naku ke depan

HASIL EVALUASI KEGIATAN MITRA

Animo masyarakat pemilik pohon leci di Negeri Naku sangat antusias terhadap terhadap kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pengembangan agroekowisata leci. Hal ini ditandai dengan diskusi-diskusi yang berkembang atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada para Narasumber. Antusias para pemilik pohon leci berharap dengan adanya sosialisasi ini tanaman leci mereka dapat berpengaruh terhadap tingkat

produktivitas dan kualitas buah leci yang selama ini tidak memiliki hasil yang maksimal. Oleh karena itu tim PkM telah melakukan demonstrasi penggunaan Nutrisi Cair Landetox di beberapa pohon leci sampel yang telah ditentukan dan selanjutnya akan dilakukan proses pemeliharaan pembungaan dan pembuahan leci melalui aplikasi Nutrisi Cair landetox secara gratis.

KESIMPULAN

Negeri Naku Kecamatan Leitumur Selatan Kota Ambon memiliki banyak pohon leci yang tumbuh di pekarangan masyarakat namun memiliki produktivitas dan kualitas buah yang masih sangat rendah dari potensi genetiknya. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan agroekowisata leci di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu sosialisasi inovasi teknologi agroekowisata leci dari Tim ahli yang memiliki kompetensi di bidang ini dengan kajian-kajian yang bersifat penerapan produk teknologi yang nyata di lapangan. Perlu adanya bina desa agroekowisata leci melalui kerjasama mitra masyarakat Negeri Naku, Stakeholder, Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi Universitas Pattimura untuk menjadikan Negeri Naku sebagai sentra leci di pulau Ambon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan kepada Pemerintah Negeri Naku yang telah berpartisipasi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan PkM tentang sosialisasi pengembangan agroekowisata leci kepada masyarakat pemilik pohon leci. Terima kasih pula kepada masyarakat pemilik pohon leci yang dengan sabar dan setia mengikuti proses sosialisasi sampai dengan demonstrasi penerapan aplikasi Nutrisi Cair Landetox pada tanaman leci dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim PkM yang telah meluangkan waktu, pikiran, ilmu dan biaya untuk pelaksanaan PkM ini. Semoga kegiatan PkM ini bermanfaat bagi masyarakat Naku Terutama dalam peningkatan Produktivitas dan kualitas buah leci ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Britannica. 2023. Lychee | Description, Tree, Fruit, Taste, & Facts. Retrieved from.
- Chave, J., Andalo, C., Brown, S., Cairns, M. A., Chambers, J. Q., Eamus, D., Yamakura, T. 2005. Tree allometry and improved estimation of carbon stocks and balance in tropical forests. *Oecologia*, 145(1), 87–99.
- Hartono, R., Rustijarno, S., Arifin, A. Y., & Hendrata, R.(2023). Model Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Berbasis Korporasi Petani di Kabupaten Sleman. *Buletin Agritek*, 4(2), 19-33.

- Hukom, Z. F. M., Kunu, P. J., Talahaturuson, A., Effendy, J., & Mardiatmoko, G. 2023. Optimalisasi Produktivitas Tanaman Pala (*Myristica Fragrans* Houtt) Melalui Aplikasi Nutrisi Tanaman Organik+Anorganik Cair. *JURNAL PERTANIAN KEPULAUAN*, 7(1), 45-52.
- Hukom, Z. F.M, 2020. Pengaruh Penambahan Nitrogen pada Pupuk Cair dan Musim Terhadap Kandungan Bahan Aktif Epigallocatekin Galat (EGCG) Pucuk Teh *Camellia sinensis* L.). *Agrologia*, 9(2), 360365.
- Hukom, Z.F.M., 2023. Penentuan Pohon Induk Tanaman Leci Berdasarkan Volume batang, Luas Tajuk Tanaman dan Jumlah buah Leci di Negeri Hative Besar, Kota Ambon. Hasil penelitian dosen, Perpustakaan Universitas Pattimura Ambon.
- Hukom, Z.F.M. Hukom, Gun Madiatmoko, P.J. Kunu, H. Rehatta, A, Talahaturuson, J. Effendy., 2024. Agrteknologi Tanaman Leci, buku References. Pattimura University Press. ISBN 978-602-5943-67-6. Anggota IKAPI. 73.
- Hukom, Z.F.M., et al. 2024. Sosialisasi Pengemangan Tanaman leci di Negeri Hative besar Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, *Jurnal Bakira* volume 5 2024. Hal. 86-93.
- International Plant Genetic Resources Institute (IPGRI). 2003. Descriptors for Litchi (*Litchi chinensis*). Rome, Italy: IPGRI.
- Sa'di, F. A. 2024. Analisis Perencanaan Inovasi Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tapak Kabupaten Magetan. *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 56-67.
- Tiara, N. D. B. 2022. Strategi Komunikasi Pemasaran Agrowisata Beruang Madu Dan Lamin Etam Ambors (LEA) Di Kota Balikpapan Untuk Menarik Minat Pengunjung Di Era New Normal.
- USDA. 2023. *Litchi chinensis* (leci). United States Department of Agriculture, Natural Resources Conservation Service.